

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI X KOTA CIREBON****Dedy Setiawan**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jawa Tengah, Indonesia

Email: dedy11setiawan@gmail.com

**INFO ARTIKEL**Diterima 17 Februari  
2020Diterima dalam bentuk  
revisi 21 April 2020

Diajukan 18 Juni 2020

**Kata kunci:**Analisis kinerja,  
keuangan, koperasi**ABSTRAK**

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian yang tidak terlepas dari penggunaan dana atau uang yang ada. Melihat pentingnya peranan dana dalam suatu usaha maka perlu adanya penilaian tentang kinerja keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha, diperlukan perencanaan dan analisa yang tepat, sehingga pengeluaran dana atau uang akan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan laporan keuangan koperasi yang berupa neraca dan perhitungan hasil usaha atau laporan rugi laba dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Ternak Makmur desa Karanganyar bertujuan untuk menganalisa perkembangan financial dan untuk mengetahui kinerja keuangan, apabila di tinjau dari rasio keuangan. Setelah dilakukan penelitian pada Koperasi Ternak Makmur dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan neraca dan perhitungan hasil usaha periode 2005 s/d 2007 diperoleh hasil sebagai berikut: menurut rasio likuiditas dapat diketahui bahwa koperasi dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai likuiditas yang telah melebihi standar normal yang telah ditetapkan koperasi, dimana standar normalnya adalah 125%. Untuk rasio solvabilitas, kinerja keuangan koperasi Ternak Makmur dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan lebih kecilnya rasio hutang dibandingkan dengan rasio lancarnya. Sedangkan untuk rasio profitabilitas, bisa dikatakan baik. Jadi selama periode 2005 s/d 2007 kinerja keuangan pada Koperasi Ternak Makmur desa Karanganyar dapat dikatakan baik.

**Abstract**

*Cooperatives are joint business entities engaged in the economy that cannot be separated from the use of existing funds or money. Seeing the importance of the role of funds in a business, it is necessary to have an assessment of financial performance. To assess the financial performance of a business entity, proper planning and analysis is needed, so*

---

*that the expenditure of funds or money will be smaller than the profit earned. Based on the cooperative's financial report in the form of a balance sheet and the calculation of operating results or income statement, it can be seen the condition of financial performance by using financial ratios which include liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios. Research conducted at the Makmur Livestock Cooperative in Karanganyar village aims to analyze financial developments and to determine financial performance, when viewed from financial ratios. After conducting research on the Makmur Livestock Cooperative by calculating financial ratios based on the balance sheet and calculating operating results for the period 2005 to 2007 the following results were obtained: according to the liquidity ratio, it can be seen that the cooperative can fulfill its financial obligations well. This is evidenced by the liquidity value that has exceeded the normal standard set by the cooperative, where the normal standard is 125%. For the solvency ratio, the financial performance of the Ternak Makmur cooperative can be said to be good, this is evidenced by the smaller debt ratio compared to the current ratio. As for the profitability ratio, it can be said to be good. So during the period 2005 to 2007 the financial performance of the Prosperous Livestock Cooperative in Karanganyar village can be said to be good.*

**Keywords:**

Performance analysis,  
finance, cooperative

**Corresponden author: Dedy Setiawan**

Email: dedy11setiawan@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



---

**Pendahuluan**

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka pelaksanaan pembangunan lebih ditingkatkan dan diperluas terutama pembangunan ekonomi untuk lebih mendorong tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia (Nasdian, 2014).

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Sampai saat ini koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian, karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi (Pathoni, 2012).

Apabila dibandingkan dengan BUMN dan BUMS harus diakui koperasi masih jauh tertinggal, banyak faktor-faktor yang menyebabkan mengapa sampai saat koperasi belum mampu menjadikan dirinya berfungsi sebagai mana mestinya. Faktor tersebut antara lain:

Pertama, masyarakat pada umumnya terlanjur memberikan predikat bahwa koperasi sebagai lembaga yang memperjuangkan rakyat kecil. Dalam kenyataannya rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu memproduksi, tapi dalam kenyataannya pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produknya, sedangkan yang sulit mengembangkan hasil produk tetap hidup di garis kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan modal yang di miliki sangat terbatas, usaha hanya ditujukan untuk menanggulangi kesulitan hidup keluarganya (Helmi & Satria, 2013).

Kedua, tumbuhnya unit-unit ekonomi komersial, baik terwujud dalam pertumbuhan sektor bisnis maupun sektor kapitalis negara yang di wakili oleh perusahaan-perusahaan negara, yang kesemuanya mendominasi perkembangan lingkungan kehidupan koperasi.

Adanya faktor tersebut di atas disebabkan karena sektor koperasi masih terlalu lemah atau kurang di percaya, atau juga sektor lain telah berkembang terlebih dahulu, sehingga secara ekonomis rasional memang harus diserahkan kepada sektor lain di luar koperasi. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah sendiri memang lebih percaya pada sektor lain dari pada sektor koperasi yang di nilai belum siap. Pandangan yang demikian tidak dapat disalahkan mengingat adanya kenyataan dalam masyarakat dewasa ini dan faktor-faktor historis. Samping masih berlakunya anggapan di antara sebagian masyarakat yang merasa bahwa seolah-olah koperasi adalah badan sosial. Oleh karena itu, dengan di dorong oleh semangat yang tinggi dan disertai dengan kemauan atau hasrat untuk meraih hasil yang maksimal, pemerintah berupaya sekuat-kuatnya untuk mendorong, mengembangkan usaha koperasi (Murtini, 2009).

Menurut (Budiarti, 2015) sifat usahanya, koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi serba usaha tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain. Usaha koperasi tersebut antara lain membantu keperluan kredit para anggota koperasi yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan, serta pelayanan jasa lain, diantaranya koperasi memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas-fasilitas untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya yang umumnya berekonomi lemah. Agar mereka masing-masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja dan jumlah hasil kerja, sehingga dalam wadah koperasi secara terpadu dan terarah mereka dapat memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan. Dalam kegiatan usaha koperasi, agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

Menurut (Agfisa, 2012) untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung

pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Koperasi tersebut likuid bila mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dan sebaliknya, tidak likuid apabila tidak mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar semua kewajiban yang segera akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio rentabilitas berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba (Pariyanti & Zein, 2018).

Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (profitabilitas) yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola fikiran dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rasio ini menganalisis posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengadakan alat-alat yang likuid (mudah dicairkan atau dijual) untuk menjamin hutang-hutang jangka yang telah atau akan jatuh tempo (Mardahleni, 2017). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat oleh peneliti yang diberikan oleh Koperasi Ternak Makmur meliputi struktur organisasi, neraca dan laporan rugi laba.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh perusahaan dalam bentukah jadi berupa publikasi atau dari studi kepustakaan, buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dihadapi (SELVIA NINGSIH, 2014). Data tersebut meliputi:

1. Neraca pada Koperasi Ternak Makmur tahun 2005-2007
2. Laporan Laba Rugi pada Koperasi Ternak Makmur tahun 2005-2007
3. Data lain yang dapat digunakan dalam menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara: yaitu suatu bentuk perolehan data dengan cara berdialog langsung dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini Koperasi Ternak Makmur.

- b. Observasi: dilakukan dengan meninjau langsung obyek penelitian.
- c. Studi Pustaka: yaitu dengan membaca literatur-literatur yang ada di perpustakaan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tinjauan Umum Tentang Koperasi

#### 1. Sejarah berdiri Koperasi Ternak Makmur Kauman, Karanganyar

Koperasi Ternak Makmur dirintis sejak lama dalam bentuk simpan pinjam. Koperasi Ternak Makmur berdiri pada tanggal 26 Januari tahun 2000 dan berlokasi di Kauman, Rt.02/VII, di Desa Karanganyar, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Pada bulan Januari atas prakarsa Bapak Heru Purwanto, S.E maka diajukanlah permohonan kepada Dinas Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo. Koperasi Ternak Makmur berdiri sejak tahun 2000 dengan Badan Hukum: 207/BH/KDH.11.27/2000.

Koperasi ini bergerak dalam bidang peternakan sapi. Kemudian pada tahun 2004 mengalami perkembangan bidang usaha yang pada mulanya cuma simpan pinjam menjadi simpan pinjam dan pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik.

#### 2. Bidang Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuan Koperasi Ternak Makmur, yaitu mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun pemberdayaan ekonomi rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Koperasi Ternak Makmur mempunyai program kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Simpan pinjam dan pengembangan sapi.
- b. Mengadakan sarana pakan dan obat-obatan ternak sapi
- c. Pengolahan limbah ternak sapi atau pupuk organik.

Di dalam pelaksanaan program kegiatan usaha Koperasi Ternak Makmur baru mampu melaksanakan simpan pinjam dan pengembangan sapi, yang jumlahnya masih sangat kecil, untuk yang lainnya belum bisa terlaksana karena kondisi modal koperasi yang belum mencukupi.

Modal yang terdapat pada Koperasi TERNAK MAKMUR Kauman, Desa Karanganyar berasal dari:

- a. Modal dari anggota

##### 1) Simpanan pokok

Yaitu simpanan yang diwajibkan bagi setiap anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tiap anggota sebesar Rp. 50,000,-

##### 2) Simpanan wajib

Yaitu simpanan yang diwajibkan bagi setiap anggota dan diserahkan setiap bulannya.

##### 3) Simpanan wajib Kredit

4) Simpanan khusus

Modal cadangan, yaitu SHU koperasi yang dimaksudkan sebagai cadangan. Cadangan tersebut sebesar 25% dari SHU.

3. Struktur Organisasi

Koperasi adalah organisasi yang pembentukannya didasarkan atas hukum. Menurut undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian disebutkan bahwa kelengkapan koperasi terdiri dari:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Badan pemeriks

Maka dari itu koperasi memerlukan struktur organisasi yang baik, karena dari struktur yang baik maka dapat dilihat bahwa satuan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam suatu organisasi yang mencapai efektivitas dan efisiensi kerja.

**B. Analisis data dan Pembahasannya.**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan analisa tersebut maka penganalisa akan mempunyai gambaran tentang keadaan/posisi keuangan koperasi selama beberapa periode. Untuk kepentingan tersebut diambil data-data koperasi, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari Koperasi Ternak Makmur Kauman, Karanganyar. Data-data tersebut adalah neraca dan laporan laba/rugi, dengan mengambil sample 3 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2005 s/d 2007. Adapun analisis data tersebut adalah:

**1. Analisis Likuiditas**

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. *NWC-TA* (Modal kerja neto)

Merupakan perbedaan antara aktiva lancar dengankewajiban lancar. Modal kerja neto menunjukkan, secara kasar, potensi cadangan kas dari perusahaan. Dapat dirumuskan:  $NWC-TA = \frac{\text{Modal Kerja Neto}}{\text{Total Aktiva}}$

Perhitungan *NWC-TA* Koperasi Ternak Makmur dari tahun 2005 s/d 2007 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2005} = \frac{175.378.847,9}{194.500.000} = 90\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{184.047.310,9}{204.801.788} = 90\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{305.332.600,9}{345.710.453} = 90\%$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut di atas maka hasil perhitungan tersebut akan disajikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Koperasi Ternak Makmur**  
**Tahun 2005-2007**

No	Tahun	Mdal Krja Neto	Total Aktiva	<i>NWC-TA</i>
1	2005	Rp175.378.847,9	Rp 190.916.350	90%
2	2006	Rp184.047.310,9	Rp 204.801.788	90 %
3	2007	Rp305.332.600,9	Rp 345.710.453	90 %

Sumber: Koperasi Ternak Makmur Kauman, Desa: karanganyar.

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 dapat diperkirakan 90% dari total aktiva bisa dirubah menjadi kas dalam waktu pendek setelah dipakai melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada tahun 2006 dan 2007 juga menunjukkan kira-kira 90% dari total aktiva bisa dirubah menjadi kas dalam waktu yang singkat dan pendek setelah dipakai melunasi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan membayar utang dengan aktiva lancar perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Ternak Makmur dari tahun 2005 s/d 2007 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2005} = \frac{188.050.800}{12.671.950,1} = 14,8 = 1.480,0\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{203.503.738}{19.456.427,1} = 10,5 = 1.050,0\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{343.751.803}{38.419.202,1} = 8,9 = 890,0\%$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut di atas maka hasil perhitungan tersebut akan disajikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Koperasi Ternak Makmur Tahun 2005-2007**

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	2005	Rp 188.050.800	Rp 12.671.950,1	1.480,0%
2	2006	Rp 203.503.738	Rp 19.456.427,1	1.050,0%
3	2007	Rp 343.751.803	Rp 38.419.202,1	890,0 %

Sumber: Koperasi Ternak Makmur Kauman, Desa: Karanganyar.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam membayar hutang dengan modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 90% (Suhendro, 2018). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan Koperasi Ternak Makmur dapat dikatakan baik karena rasio hutang atas modal lebih kecil dari standar normal yang ditetapkan Koperasi, di mana standar normalnya adalah 110%. Pada tahun 2006 rasio hutang turun menjadi 80%, di mana hutang turun menjadi Rp 89,456,427.1 dan modal naik menjadi Rp 115,345,360.9. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio hutang atas modal lebih kecil dari standar normal, sehingga kinerja keuangan koperasi tahun ini dikatakan baik. Pada tahun 2007, hutang naik menjadi Rp 198,419,202.1, sedangkan modal naik menjadi Rp. 147,291,250.9, sehingga rasio hutang juga naik menjadi 130%. Jadi kinerja keuangan koperasi tahun 2007 dikatakan memburuk karena rasio hutangnya lebih besar dari standar normal yang ditetapkan Koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2005 s/d 2007 kinerja keuangan Koperasi Ternak Makmur dikatakan kurang baik, karena adanya kenaikan hutang yang melebihi standar normal yang terjadi pada tahun 2007.

### **Kesimpulan**

Dari seluruh hasil perhitungan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Koperasi Ternak Makmur bila dilihat dari rasio likuiditas sudah baik, walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tetapi koperasi tetap dapat dikatakan baik karena masih melebihi standar normal yang telah ditetapkan koperasi di mana standar normalnya adalah 125%. Dengan demikian koperasi Ternak Makmur bisa dikatakan selalu dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Sedangkan dari rasio Solvabilitas kinerja keuangan koperasi Ternak Makmur dalam memenuhi kewajibannya dinilai sudah baik, karena rasio hutang lebih kecil dari pada rasio lancarnya dan rasio hutang tidak melebihi standar normal koperasi, dimana standar normal koperasi tersebut adalah 110%.

Kinerja keuangan koperasi dalam perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dapat dikatakan baik, karena terus mengalami peningkatan, jadi bisa dikatakan kinerja keuangan semakin membaik



## Bibliografi

- Agfisa, Y. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa Di Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiarti, D. (2015). *Sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi serba usaha tugu muda semarang*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Helmi, A., & Satria, A. (2013). Strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan ekologis. *Hubs-Asia*, 10(1).
- Mardahleni, M. (2017). ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI ALBASIKO II KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(1), 60–69.
- Murtini, T. (2009). *ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI TERNAK MAKMUR KAUMAN DESA KARANG ANYAR*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 1(2).
- Pathoni, A. (2012). *Peran koperasi peternak sapi Bandung Utara terhadap perubahan sosial ekonomi anggotanya: Penelitian terhadap koperasi peternak susu Bandung Utara di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- SELVIA NINGSIH, S. (2014). *UPAYA MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN USAHA PADA TOKO MEUBEL JATI “ALDO ALDI JEPARA” CABANG PALEMBANG*. politeknik negeri sriwijaya.
- Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada pt unilever indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23–47.